

PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK ASERTIF TRAINING TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI SISWA KELAS XI DI SMK IT IBNU KATSIR JEMBER

Fiatun Hasanah^{1,a)}, H.B.A Jayawardana²⁾, Bhennita Sukmawati³⁾, Noviana Mariatul Ulfa⁴⁾

^{1,2,3,4)}Universitas PGRI Argopuro Jember

^{a)}Email: fiatun.hsnah17@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik asertif training terhadap kepercayaan diri siswa kelas XI di SMK IT Ibnu Katsir Jember. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi adalah seluruh siswa kelas XI di SMK IT Ibnu Katsir Jember dengan sampel sebanyak 7 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah *Uji Wilcoxon Match Pairs Test*. Hasil dari penelitian ini dibuktikan setelah pemberian treatment dengan teknik asertif training terdapat hasil perhitungan rata-rata pada saat pretest dan posttest mengalami peningkatan terhadap kepercayaan diri siswa. Pada pretest diperoleh skor rata-rata 11,1 dan skor rata-rata pada posttest 28,9 dan didapatkan selisih antara skor pretest dan posttest sebesar 17,7. Dan didapatkan pada analisis data menggunakan *Uji Wilcoxon Match Pairs Test* nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,018 nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 maka bisa diartikan bahwa ada perbedaan pada tingkat kepercayaan diri siswa kelas XI yang signifikan untuk pretest dan posttest dengan demikian hipotesis kerja (H_a) diterima, dengan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik asertif training terhadap kepercayaan diri siswa kelas XI di SMKIT Ibnu Katsir Jember.

Kata kunci: Layanan bimbingan kelompok, Teknik asertif training, Kepercayaan diri

Abstract

This study discusses the effect of group guidance services with assertive training techniques on the confidence of class XI students at SMKIT Ibnu Katsir Jember. This type of research is quantitative research. The population is all grade XI students at SMK IT Ibnu Katsir Jember with a sample of 7 students. Data collection methods used are interviews and questionnaires. Data analysis technique used is Wilcoxon Match Pairs Test. The results of this study are evidenced after the provision of treatment with assertive training techniques there are average calculation results at the time of the pretest and posttest have increased student confidence. In the pretest, the average score was 11.1 and the average score on the posttest was 28.9 and the difference between the pretest and posttest scores was 17.7. And obtained in data analysis using the Wilcoxon Match Pairs Test the value of Asymp. Sig. (2-tailed) of 0.018, the value is smaller than 0.05, it can be interpreted that there is a difference in the level of self-confidence of grade XI students which is significant for pretest and posttest, thus the working hypothesis (H_a) is accepted, with the results of these calculations it can be concluded that there is an effect of group guidance services with assertive training techniques on the self-confidence of grade XI students at SMKIT Ibnu Katsir Jember.

Keywords: Group guidance services, Assertive training techniques, Self-confidence

PENDAHULUAN

Berdasarkan usianya, siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) tergolong ke dalam masa remaja yang sedang berada pada fase pencarian jati diri. Pada masa ini siswa sedang belajar untuk mengenal dirinya sendiri serta mencoba berbagai hal dalam hidupnya, baik dalam hal pendidikan, pekerjaan atau hal lainnya. Pada saat ini juga siswa mengalami pertumbuhan yang cepat, baik dari segi fisik maupun psikologis. Terkadang dalam proses mencoba berbagai hal baru dalam hidupnya, ada beberapa hal yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh remaja. Sehingga memberikan dampak pada pembentukan konsep diri remaja yang pada akhirnya berakibat pada kepercayaan dirinya (Safitri, Widyastuti dan Andriyanto, 2019). Percaya diri juga

menjadi modal untuk mencapai kesuksesan dalam hal apapun. Oleh sebab itu percaya diri merupakan bagian yang paling penting guna menjadi penggerak seseorang dalam bertingkah laku sehari-hari. Jika tidak percaya diri maka akan dipastikan kesulitan dalam melakukan sesuatu, terlebih lagi ketika sedang di tempat umum (Mayangsari, 2019). Kehidupan sekolah terkadang menjadi beban tersendiri bagi siswa. Terutama dimasa remaja, selain sibuk untuk berjuang menghadapi segala perubahan dalam dirinya baik secara fisik maupun psikis mereka juga harus mampu untuk berjuang menyelesaikan tugas-tugas yang diembannya. Itulah mengapa penting bagi siswa dibekali dan disiapkan agar mereka dapat memahami dan mampu menumbuhkan serta mengembangkan karakter kepercayaan diri yang diperlukan untuk menghadapi berbagai tantangan hidup sehari-hari. Selain itu juga sebagai “senjata” untuk mengatasi berbagai permasalahan dan beban sekolah yang semakin tinggi.

Berdasarkan hasil observasi yang pernah dilakukan di SMKIT Ibnu Katsir Jember pada saat Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) , ditemukan bahwa beberapa anak memiliki masalah dengan kepercayaan diri yang rendah. Hal ini terlihat ketika proses belajar mengajar berlangsung beberapa siswa tidak berani maju ke depan kelas ketika guru meminta untuk menceritakan hal yang berkaitan dengan materi, ragu-ragu dalam menyampaikan pendapat karena takut salah, siswa yang sudah tahu jawaban ketika guru bertanya tidak berani menyampaikan sehingga menunjuk temannya yang lain, dan beberapa siswa saling menanyakan jawaban saat ulangan harian. Penjelasan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan wali kelas XI yang menyebutkan bahwa pada saat siswa diberikan waktu untuk bertanya mereka lebih banyak diam, merasa malu ketika mempresentasikan materi didepan teman-temannya, gugup saat dimintai pendapat bahkan ada yang tidak berani kontak mata saat berkomunikasi dengan orang lain. Penjabaran hasil observasi dan wawancara diatas diperkuat oleh teori Lauster (Rasadi, 2018) yang menyebutkan beberapa indikator untuk mengukur kepercayaan diri pada seseorang yakni, (a) percaya pada kemampuan sendiri, (b) bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, (c) memiliki rasa positif terhadap diri sendiri, dan (d) berani mengatakan pendapat.

Jika keadaan ini terus menerus terjadi pada siswa yang kepercayaan dirinya rendah, maka hal tersebut akan mempengaruhi hasil belajar serta menjadi penghambat bagi tercapainya prestasi belajar yang baik. Kepercayaan diri merupakan salah satu akibat dari lingkungan, dengan kata lain bahwa kepercayaan diri tidak terbentuk secara instan. Adapun sebaliknya, lingkungan yang tidak mendukung akan menjadikan individu cenderung merasa kurang dalam banyak hal, merasa tidak sebaik orang lain, sehingga tidak bisa mengeksplorasikan segala potensi yang ada dan bersikap tidak percaya diri. Hakim (Aristiani, 2016) berpendapat bahwa individu yang tidak percaya diri dapat terlihat dari ciri-ciri sebagai berikut, (a) mudah cemas dalam menghadapi persoalan dengan tingkat kesulitan tertentu, (b) gugup dan terkadang bicara gugup, (c) tidak tahu bagaimana cara mengembangkan diri untuk memiliki kelebihan tertentu, (d) sering menyendiri dari kelompok yang dianggap lebih darinya, (e) mudah putus asa, (f) cenderung bergantung pada orang lain dalam mengatasi masalah, serta (g) sering beraksi negatif dalam menghadapi masalah. Vandini (2015) mengungkapkan bahwa faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang meliputi dua aspek yakni internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang adalah konsep diri, harga diri, kondisi fisik, serta pengalaman hidup. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang yakni pendidikan, pekerjaan, serta lingkungan dan pengalaman hidup.

Kurangnya rasa percaya diri ini dapat ditangani melalui layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan pendekatan behavioristik teknik asertif training. Dalam hal ini pendekatan behavioristik bertujuan untuk menghilangkan perilaku yang tidak sesuai tersebut dan membentuk perilaku yang baru. Nur dan Sutomo (2022) berpendapat bahwa dalam pelaksanaan asertif training konseli akan dihadapkan pada perubahan dasar pemikiran dengan mengganti pemikiran-pemikiran yang tidak asertif dengan pemikiran-pemikiran yang asertif dengan pemberian

penguatan-penguatan pada tingkah laku yang diinginkan, serta terus melatihnya dalam situasi nyata. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari teknik asertif training terhadap kepercayaan diri siswa serta sebagai rujukan bagi pendidik atau guru dan sebagai sarana siswa agar lebih dapat meningkatkan rasa percaya dirinya dengan baik agar mudah dalam bersosialisasi dan berinteraksi dengan orang lain serta agar dapat meningkatkan hasil dan prestasi belajarnya.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian *pre-experimental design* tipe *one group pretest-posttest*. Sugiyono (2016) mengatakan bahwa *one group pretest- posttest design* adalah desain yang terdapat *pre test* (tes sebelum diberi treatment) dan *post test* (tes sesudah diberi treatment) dalam satu kelompok. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberikannya *treatment* dan sesudah diberikannya *treatment*. Subjek dikenakan dua kali pengukuran dalam penelitian ini. Pengukuran pertama dilakukan untuk mengukur kepercayaan diri siswa sebelum diberikan *treatment* (*pre-test*). Pengukuran kedua untuk mengukur kepercayaan diri siswa setelah diberikan *treatment* (*post- test*). Menurut Sugiyono (2016) desain digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelompok	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Eksperimen	O ₁	X	O ₂

Keterangan :

O₁ : Kegiatan *pre-test*

O₂ : Kegiatan *post-test*

X : Perlakuan/*Treatment* dengan menggunakan teknik asertif training

Menurut Sugiono (2016), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek/obyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini, yang akan peneliti pakai sebagai populasi adalah seluruh siswa kelas XI di SMKIT Ibnu Katsir Jember dengan jumlah 21 siswa.

Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karekteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiono, 2016). Dalam penelitian ini sampel yang akan digunakan peneliti adalah *non probability sampling*. Menurut Sugiono (2016), *non probability sampling* adalah teknik penarikan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sedangkan jenis sampel yang digunakan adalah *sampling purposive*, yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Jadi sampel ditentukan setelah pemberian pretest dan dilihat dari hasil nilai terendah. Dari hasil pretest tersebut terdapat 7 siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah.

Teknik pengumpulan data merupakan hal pokok yang mempengaruhi kualitas hasil penelitian. Karena tujuan diadakannya penelitian adalah untuk mendapatkan data. Menurut Sugiono (2016) pengumpulan data dapat di lakukan dalam berbagai cara, berbagai sumber, dan berbagai *setting*. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data meliputi: wawancara, angket dan dokumentasi.

Peneliti menggunakan kuesioner dengan skala *Guttman*. Penelitian menggunakan skala *Guttman* dilakukan bila ingin mendapatkan jawaban yang tegas (konsisten) terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan. Menurut Sugiono (2016), skala *Guttman* memiliki pengukuran variabel dengan tipe jawaban yang lebih tegas, yaitu “Ya dan Tidak”, “Benar dan Salah”, “Pernah-Tidak Pernah”.. Adapun skoring perhitungan responden dalam skala *Guttman* adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Skoring Skala Guttman

Alternatif Jawaban	Skor (+)
Ya	1
Tidak	0

Menurut Wahyuni (2017) Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sebehum ketahap ke uji validitas, diharuskan bagi peneliti untuk menguji validitas konstrak. Uji konstak dapat digunakan pendapat dari ahli.

Langkah yang dilakukan setelah uji konstruksi, adalah uji validitas angket. Untuk mempermudah peneliti mengolah data maka uji validitas angket menggunakan aplikasi SPSS versi 25.00 dengan menggunakan rumus korelasi *product moments* dari *Person* yang merupakan korelasi antara skor item pertanyaan dengan total skor item pertanyaan yang digunakan untuk menguji validitas instrumen. Teknik korelasi *product moment* digunakan pada penelitian ini dikarenakan data variabel dalam penelitian ini berbentuk data interval.

Menurut Masyhud (Widjaya, 2017), uji reabilitas lebih mengarah pada aspek konsistensi instrumen secara keseluruhan. Instrumen dinyatakan reliabel jika instrumen tersebut memiliki konsistensi, baik secara internal maupun eksternal. Uji reliabilitas angket menggunakan *Reliabilitas Cronbach's Alpha*. *Alpha Cronbach's* digunakan untuk menentukan apakah suatu instrument penelitian reliabel atau tidak, bila jawaban yang diberikan responden berbentuk skala, seperti 1-3, 1-5 dan 1-7 atau jawaban responden yang menginterpretasikan penilaian tingkat kepercayaan diri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum peneliti melakukan treatment layanan bimbingan kelompok dengan teknik asertif training, peneliti mengukur tingkat kepercayaan diri siswa kelas XI SMKIT Ibnu Katsir III Jember dengan menggunakan skala kepercayaan diri siswa. Setelah dianalisis, didapat 7 siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah. Berdasarkan hal tersebut peneliti akan memberikan treatment berupa layanan bimbingan kelompok dengan teknik asertif training kepada 7 siswa tersebut. Pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik asertif training dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan dengan beberapa tahapan.

Adapun tahapan pertama adalah tahapan pembentukan. Tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap pelibatan diri atau memasukkan diri kedalam kehidupan kelompok dan mengakrabkan diri. Pemimpin kelompok menjelaskan terkait tujuan, aturan selama berlangsungnya kegiatan, rangkain kegiatan, serta harapan dari adanya kegiatan tersebut. Tahapan yang selanjutnya adalah tahap peralihan. Tahap ini merupakan “jembatan” antara tahap pertama dan ketiga. Setelah individu-individu dalam kelompok merasa nyaman dengan pertemuan mereka dan sikap saling mengenal di antara individu-individu tersebut berkembang, individu-individu dalam kelompok dapat dengan cepat memasuki rangkaian latihan yang lain dengan kesiapan dan kesukarelaan. Tahap berikutnya adalah tahapan inti yakni tahap kegiatan. Tahapan ini merupakan tahapan inti yang mana masing-masing anggota kelompok saling berinteraksi, memberikan tanggapan dan lain sebagainya yang menunjukkan hidupnya kegiatan bimbingan kelompok yang pada akhirnya membawa kearah bimbingan kelompok sesuai tujuan yang diharapkan. Memberikan penjelasan terkait pentingnya bimbingan kelompok dengan teknik asertif training serta penjelasan tentang perilaku asertif dan perbedaan antara perilaku asertif, pasif dan agresif. Kemudian dilanjutkan diskusi mengenai asesmen masing-masing peserta mengenai kepercayaan diri dan hambatan untuk berperilaku percaya diri serta mendiskusikan langkah terkait pertemuan selanjutnya. Selain itu, pada tahap ini juga memberikan contoh-contoh perilaku asertif kepada peserta yang kemudian dipraktikkan (situasi ini dilatihkan dengan

menampilkan video contoh perilaku asertif yang kemudian dipraktekkan oleh masing-masing anggota kelompok). Dan konselor dapat memberikan masukan serta saran untuk setiap contoh perilaku yang dipraktekkan. Pada tahap ini juga peneliti menetapkan contoh perilaku asertif yang telah dipraktekkan dan mengamati perkembangan atau perubahan yang terjadi pada siswa. Dan selanjutnya yakni tahap pengakhiran. Dimana pada tahap ini pemimpin kelompok Menyampaikan kesimpulan dari hasil kegiatan serta merefleksi kegiatan dengan mengungkapkan kemanfaatan dan kebermaknaan kegiatan secara lisan. Kemudian mengevaluasi kegiatan layanan serta menyampaikan harapan konselor agar peserta layanan dapat menerapkan apa yang telah dilatihkan kedalam kehidupan sehari-hari.

Setelah memberikan pretest maka peneliti akan mengambil hasil yang rendah berdasarkan rumus berikut :

Tabel 3. Kategori Penilaian

Interval Skor	Tingkatan Kepercayaan Diri
$Y \leq 13$	Rendah
$14 \leq Y \leq 26$	Sedang
$Y \geq 27$	Tinggi

Dari rumusan tersebut didapat 7 siswa yang rendah kepercayaan dirinya. Dan peneliti akan memberikan treatment berupa layanan bimbingan kelompok dengan teknik asertif training kepada 7 siswa tersebut. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Data Siswa Yang Memiliki Kepercayaan Diri Rendah

No.	Nama	Skor Nilai	Kategori
1	AA	9	Rendah
2	AJD	11	Rendah
3	DAR	10	Rendah
4	DHR	12	Rendah
5	FB	11	Rendah
6	JF	13	Rendah
7	NDM	12	Rendah

Pemberian posttest kepada siswa kelas XI yang menjadi sampel pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perubahan karakter kepercayaan diri siswa kelas XI SMKIT Ibnu Katsir Jember setelah menggunakan treatment layanan bimbingan kelompok dengan teknik asertif training. Hasil posttest ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 5. Hasil Posttest Kepercayaan Diri Siswa

No.	Nama	Skor Nilai Kepercayaan Diri Siswa	Kategori
1	AA	29	Tinggi
2	AJD	29	Tinggi
3	DAR	27	Tinggi
4	DHR	31	Tinggi
5	FB	27	Tinggi
6	JF	32	Tinggi
7	NDM	27	Tinggi

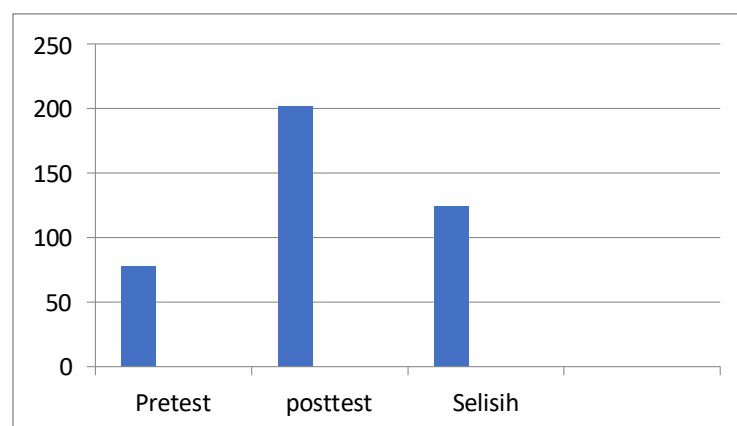
Tabel 6. Hasil Pretest dan Posttest

No.	Nama	Pretest	Posttest	Selisih
1	AA	9	29	20
2	AJD	11	29	18
3	DAR	10	27	17
4	DHR	12	31	19
5	FB	11	27	16
6	JF	13	32	19
7	NDM	12	27	15
Jumlah		78	202	124

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah memakai uji wilcoxon. Teknik ini dipakai untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel yang berkorelasi dengan data berbentuk ordinal. Uji wilcoxon digunakan untuk menguji signifikan perbedaan tingkat kepercayaan diri siswa yang signifikan sebelum dan sesudah diterapkannya layanan bimbingan kelompok dengan teknik asertif training. Penelitian ini menguji 7 sampel yang kemudian diberikan treatment dengan teknik asertif training. Untuk mengetahui pengaruh dari teknik asertif training pada kepercayaan diri siswa kelas XI SMKIT Ibnu Katsir Jember. Sebelum diberikan treatment dengan teknik asertif training siswa di berikan pretest terlebih dahulu agar diketahui tingkat kepercayaan diri siswa, kemudian diberikan treatment dengan menggunakan teknik asertif training kepada siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah, selanjutnya setelah beberapa kali treatment peneliti memberikan posttest untuk mengetahui tingkat perubahan dari kepercayaan diri siswa.

Berdasarkan data perhitungan diperoleh rata-rata pada hasil pretest dan posttest yakni mengalami peningkatan. Pada pretest skor yang diperoleh senilai 78 dengan rata-rata atau mean 11,1 dan skor pada posttest bernilai 202 dengan rata-rata atau mean 28,9 dan didapatkan selisih antara skor pretest dan posttest sebesar 124 dengan rata-rata atau mean 17,7. Dengan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik asertif training berpengaruh dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas XI SMKIT Ibnu Katsir Jember.

Berikut adalah gambar peningkatan kepercayaan diri siswa kelas XI SMKIT Ibnu Katsir Jember.



Gambar 1. Skala Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa Kelas XI

Berikut adalah hasil uji wilcoxon, pengujian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25.00, dengan uji wilcoxon

Tabel 7. Hasil Uji Wilcoxon

Ranks		N	Mean Rank	Sum of Ranks
posttest - pretest	Negative Ranks	0 ^a	,00	,00
	Positive Ranks	7 ^b	4,00	28,00
	Ties	0 ^c		
	Total	7		
a. posttest < pretest				
b. posttest > pretest				
c. posttest = pretest				

Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan sebagai berikut : Negative ranks atau selisih negatif dimaknai bahwa kepercayaan diri siswa antara hasil pretest dan posttest adalah 0 baik itu pada nilai N, mean rank, maupun sum rank. Nilai 0 ini menunjukkan tidak adanya penurunan dari nilai pretest dan posttest.

- Positive ranks atau selisih positif dimaknai bahwa kepercayaan diri siswa antara hasil pretest dan posttest adalah 7(N) yang artinya 7 siswa mengalami peningkatan kepercayaan diri dilihat dari nilai pretest dan posttest, mean rank atau rata-rata peningkatan tersebut sebesar 4,00 sedangkan jumlah positif atau sum rank sebesar 28,00.
- Ties adalah kesamaan nilai antara pretest dan posttest, nilai ties dalam tabel diatas adalah 0, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada nilai yang sama antara pretest dan posttest.

Tabel 8. Test Statistics

Test Statistics ^a	
	posttest – pretest
Z	-2,371 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,018
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks.	

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai Z adalah -2,371, didapatkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,018 nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan terhadap kepercayaan diri siswa yang signifikan dilihat dari nilai pretest dan posttest (hipotesis kerja {H_a} diterima). Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik asertif training terhadap kepercayaan diri siswa kelas XI SMKIT Ibnu Katsir Jember.

Ditinjau dari penelitian terdahulu oleh Munita, dkk, 2021. dengan judul penelitian “Pendekatan Bimbingan Kelompok Sebagai Upaya Peningkatan Kepercayaan Diri Melalui Pelatihan Asertif Pada Siswa Kelas VII SMPN 1 TRUMON TIMUR Tahun Pelajaran 2020/2021”, bahwa saat ini peneliti menjadikan pedoman penelitian dalam melaksanakan proses kegiatan

pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik asertif training terhadap kepercayaan diri siswa kelas XI SMKIT Ibnu Katsir Jember, dengan melakukan 4 kali treatment dan pertemuan terakhir dengan melakukan posttest, dan dapat dilihat hasil posttest 4 kali pertemuan tersebut cukup berpengaruh terhadap kepercayaan diri siswa kelas XI SMKIT Ibnu Katsir Jember. Peneliti memilih menggunakan teknik asertif training dikarenakan teknik ini memiliki keterkaitan yang kuat dengan perilaku percaya diri. Sebagaimana disampaikan oleh Gunarsa (Fadli, Bakhtiar dan Salmiati, 2019) bahwa asertif training ini diberikan pada individu yang mengalami kecemasan, tidak mampu mempertahankan hak-haknya, terlalu lemah, membiarkan orang lain melecehkan dirinya, tidak mampu mengekspresikan amarahnya dengan benar dan cepat tersinggung sehingga dengan latihan asertif ini diharapkan dapat meningkatkan ketegasan, studi, percaya diri, tidak malu, tidak ikut-ikutan dan berani menyatakan pendapat. Oleh sebab itu dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik asertif training dapat dilihat dari hasil posttest mereka bahwa siswa kelas XI SMKIT Ibnu Katsir Jember dapat berpengaruh terhadap kepercayaan diri siswa melalui teknik ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas XI SMKIT Ibnu Katsir Jember diperoleh bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik asertif training berpengaruh terhadap kepercayaan diri siswa kelas XI SMKIT Ibnu Katsir Jember. Hasil dari penelitian ini dibuktikan setelah pemberian treatment dengan teknik asertif training terdapat hasil perhitungan rata-rata pada saat pretest dan posttest mengalami peningkatan terhadap kepercayaan diri siswa. Pada pretest diperoleh skor rata-rata 11,1 dan skor rata-rata pada posttest 28,9 dan didapatkan selisih antara skor pretest dan posttest sebesar 17,7. Dan didapatkan pada analisis data menggunakan *Uji Wilcoxon Match Pairs Test* nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,018 nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 maka bisa diartikan bahwa ada perbedaan pada tingkat kepercayaan diri siswa kelas XI yang signifikan untuk pretest dan posttest dengan demikian hipotesis kerja (H_a) diterima, dengan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik asertif training terhadap kepercayaan diri siswa kelas XI di SMKIT Ibnu Katsir Jember.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Ucapan Bapak Basuki Hadi Prayogo, S.TP., M.Si selaku Rektor Universitas PGRI Argopuro Jember
2. Ibu Lutfiyah, S.Pd., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Argopuro Jember
3. Bapak H.B.A Jayawardana, M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing I
4. Ibu Bhennita Sukmawati, M. Psi. Selaku Dosen Pembimbing II
5. Seluruh dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Argopuro Jember yang telah banyak memberikan ilmu, mendidik dan membimbing selama peneliti menempuh pendidikan di almamater tercinta.
6. Segenap jajaran pengurus beserta mahasiswa Pondok Pesantren Ibnu Katsir 2 Jember yang telah berkenan untuk bekerjasama dalam penyusunan skripsi ini.
7. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Ucapan terimakasih terkhusus untuk diri sendiri yang masih mampu bertahan untuk menyelesaikan skripsi ini sampai akhir, meskipun tak begitu sempurna, semoga tetap bermanfaat bagi sesama.

DAFTAR PUSTAKA

- Mayangsari, Nurhasanah, Nurbaity. (2019). Efektivitas Pendekatan Gestalt Dengan Teknik Paradoxical Intervention Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*. Volume 4, No 2. Hal 82-83
- Munita, Supriyanto, Antara. (2020). Pendekatan Bimbingan Kelompok Sebagai Upaya Peningkatan Kepercayaan Diri Melalui Pelatihan Asertif Pada Siswa Kelas VII SMPN 1 TRUMON TIMUR Tahun Pelajaran 2020/2021. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan.
- Nur, Sutomo. (2022). Penerapan Teknik Asertif training Untuk Mengurangi Kecemasan Siswa Berbicara Didepan Kelas. *Journal of Indonesian Teachers for Social Science and Humanities*. Volume 1, No 2. Hal 52-53
- Rasadi. (2018). Tingkat Kepercayaan Diri Mahasiswa Berprestasi Belajar Rendah (Studi Deskriptif Pada Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Sanata Dharma Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018). Skripsi. Yogyakarta. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Safitri, Widiastuti, Andriyanto. (2019). Meningkatkan Rasa Percaya Diri Dalam Pembelajaran Dengan Menggunakan Teknik Asertif training Pada Siswa. Lampung: Universitas Lampung.
- Sugiono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung : C.V Alfabeta.
- Wahyuni. (2013). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Pada Mahasiswa Psikologi. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*. Volume 1, No 4.
- Widjaya. (2017). Hubungan Antara Percaya Diri Dengan Penyesuaian Sosial Siswa Kelas X di SMA Negeri 3 Bantul. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.